

## Model Pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik pada Pelajaran AL-Qur'an

Raudatul Janah<sup>1</sup>, Kun Nurachadijat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Madani Nusantara, Sukabumi Indonesia

E-mail: [roukho269@gmail.com](mailto:roukho269@gmail.com), [kunvich@gmail.com](mailto:kunvich@gmail.com)

**Article History:** Received: 2023-10-04 || Revised: 2023-12-19 || Published: 2023-12-21

**Sejarah Artikel:** Diterima: 2023-10-04 || Direvisi: 2023-12-19 || Dipublikasi: 2023-12-21

### Abstract

The teaching and learning process has experienced very rapid development in accordance with the development of the era itself, but on the other hand there does not appear to be any alignment or harmony between development theory and educational ideals and hopes to realize education as a whole should be in the educational process by using learning methods and media that optimize the fusion of the five senses, especially the sense of hearing, sense of sight and other limbs. Learning methods and media that can limit the senses possessed by humans during the learning process are Visual, Auditory and Kinesthetic. As the results of research on religious teaching (QS Al 'Alaq Interpretation), in MA Azzainiyah with the results of understanding reached 97% of the 23 students present during the learning process.

**Keywords:** Visual; Auditory; Kinesthetic; Religious; Teaching.

### Abstrak

Proses belajar mengajar telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman itu sendiri, namun disisi lainnya tidak terlihat adanya keseirangan atau kesejalanan antara teori perkembangan dengan cita-cita dan harapan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang seutuhnya semestinya dalam proses pendidikan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang mengoptimalkan fungsi panca indra, utamanya indra pendengaran, indra penglihatan dan anggota tubuh lainnya. Metode dan media pembelajaran yang dapat mempuhngsikan indra-indra yang dimiliki manusia saat proses pembelajaran adalah Visual, Auditori dan Kinestetik. Sebagaimana hasil penelitian pada pembelajaran agama (Interpretasi QS Al 'Alaq), di MA Azzainiyah dengan hasil kefahamannya mencapai 97 % dari 23 siswa yang hadir selama proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Visual; Auditori; Kinestetik; Pembelajaran; Agama.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman itu sendiri, namun disisi lainnya tidak terdapat keselarasan antara teori perkembangan dengan cita-cita dan harapan pendidikan. Sebuah teori mengungkapkan bahwa generasi saat ini sudah memasuki era digital atau yang disebut generasi X-Y-Z, bahkan memasuki generasi Alfa, yang identik dengan kecerdasan yang meroket melebihi masanya. Namun demikian nyatanya generasi X-Y-Z masih memerlukan pendampingan-pendampingan dalam proses pembelajarannya terutama dalam bidang agama. Pendidikan materi pembelajaran antara satu tema dengan tema yang lainnya memiliki kebutuhan yang berbeda dan mengharuskan memberikan perlakuan yang berbeda pada bidang keagamaan pendidikan yaitu ushwa dan qudwah. Pendidikan akan dapat dicapai dengan baik jika terjadi interaksi yang bertujuan antara pendidik dengan peserta didiknya. Pendidik sebagai sumber pokok dalam pemaknaan proses pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif bagi peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik memberikan pelayanan yang terbaik dengan menciptakan pendidikan yang

menyenangkan dan menggairahkan, serta memberikan bimbingan secara bijaksana dan komunikasi yang harmonis dan ikhlas, juga memandang setiap pribadi yang berbeda untuk menentukan sikap dalam memberikan pembelajaran juga bimbingannya. Djamarah (2002). Sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan inovasi-inovasi dengan kreatifitas yang tinggi. Dalam hal ini kami mencoba untuk meneliti sebuah model pembelajaran dengan inovasi dan kreasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran.

#### Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik (MPVAK)

Menurut Russel (2011: 40), Model Pembelajaran VAK adalah Suatu Model Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Potensi/Gaya Belajar Yang Dimiliki Dengan Cara Melatih Dan Mengembangkan Secara Optimal Gaya Belajar Agar Hasil Belajar Meningkat. Shoimin berpendapat bahwa Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Merupakan Model Pembelajaran Yang Mengoptimalkan Tiga Gaya Belajar Yang Berupa Visual, Auditory, Dan Kinesthetic. VAK Merupakan Tiga Modalitas Yang Dimiliki Oleh Setiap Manusia. Ketiga Modalitas Tersebut Kemudian Dikenal Sebagai Gaya Belajar. Gaya Belajar Merupakan Kombinasi Dari Bagaimana Seseorang Dapat Menyerap Dan Kemudian Mengatur Serta Mengolah Informasi.

Berdasarkan teori di atas, model pembelajaran visual, auditory dan kinesthetic (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan pada tiga gaya belajar yaitu visual, auditory, dan kinesthetic yang diterapkan pada pondok pesantren Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi yang mengoptimalkan pada tiga gaya belajar yaitu visual, auditory, dan kinesthetic terhadap para santrinya.

#### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Disimpulkan bahwa Definisi konseptual dari Hasil Belajar adalah ;hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Sehingga definisi operasional Hasil Belajar yang peneliti teliti di penelitian ini menjadi Ujian atau tes yang para santri lakukan sebagai bukti keberhasilan santri dalam memahami Al Quran.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam mini riset ini adalah dengan metode kualitatif. Menurut Sugiono disebut (*natural setting*) karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*naturalistic*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data internal, data internal didapatkan dari pihak yang terlibat langsung pendidikan di MA Azzainiyyah Kab. Sukabumi, seperti siswa, pendidik dan kepala sekolah. Data primer yang peneliti peroleh melalui observasi dan praktek mengajar langsung, wawancara langsung. Dari obsevasi dan mengajar secara langsung dapat mudah menentukan dan menilai hasil dari mini riset ini, selanjutnya dilakukan quisioner tentang kefahaman dari proses pembelajarannya, serta meminta pendapat tanggapan dari guru yang melakukan supervisi pembelajaran serta teman yang hadir, juga mewawancarai siswa dan mendokumentasikan hasil dari pembelajarannya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik

Model pembelajaran ini merupakan penggabungan metode pembelajaran menggunakan pengalaman belajar secara langsung guna mencapai pembelajaran yang menyenangkan dan memaksimalkan potensi mata, telinga, serta dengan aktipitas yang maksimal. Siswa dibimbing mengalami secara terlatih dan dapat mengembangkan potensi yang sudah sejak awal, membicarakan tentang model, menurut Mills yang dikutip oleh Kurniati model adalah pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran pada suatu program pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajarannya. Pemanfaatan indra mata dalam pembelajaran ini melalui melihat, membaca, menuliskan kembali apa yang telah dipelajarinya sehingga dapat dibaca kembali, atau menggambarkan apa yang telah dipelajarinya, sementara pembelajaran auditori adalah pembelajaran yang memaksimalkan potensi pendengaran dalam rangka memahami sesuatu yang dipelajarinya. Intonasi suara yang

sangat mempengaruhi pemahamannya. Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas yang sudah dimiliki oleh manusia yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman, ketiga modal tersebut yaitu:

1. Visual

Modalitas ini menyerap citra dengan visual, warna, gambar, peta dan diagram, belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Gaya belajar ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat misalnya warna, hubungan ruang, potret, mental, dan gambar menonjol. Bagi siswa yang bergaya belajar visual yang memegang peranan penting adalah mata. Orang dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Dalam buku Quantum Teaching dijelaskan bahwa seseorang yang sangat visual mungkin bercirikan: a) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar. b) Suka mencoret-coret sesuatu. c) Lebih suka membaca dari pada dibacakan. d) Lebih memahami gambar dan bagan dari pada instruksi tertulis.

2. Auditori

Gaya ini mengakses ke segala jenis bunyi dan kata diciptakan maupun diingat. Musik, nada irama, dialog, suara yang menonjol. Ciri-ciri orang auditorial antara lain: a) Lebih cepat menyerap pelajaran dengan mendengarkan. b) Perhatiannya mudah terpecah. c) Merasa kesulitan untuk menulis. d) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

3. Kinestetik

Model pembelajaran kinestetik adalah pembelajar yang menyerap informasi melalui berbagai pergerakan fisik, Ciri-ciri siswa yang dominan memiliki gaya belajar kinestetik, antara lain: a) Misalnya ketika ia termenung untuk berpikir, matanya akan menatap ke bawah. b) Ketika ia berbicara, ia berbicara dan bergerak lebih cepat. c) Meninggikan dan merendahkan suaranya ketika mengubah nada suaranya untuk memberi efek emosional. d) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca. Pembelajaran kinestetik merupakan pembelajaran yang memaksimalkan gerak atau keaktifan peserta didik dalam mendalami suatu materi pembelajaran. Siswa yang berkarakter kinestetik cenderung kapada pembelajaran yang sifatnya praktek.

VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia, Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, Menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*visual, auditory, kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar dan mengajar sarannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 34) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: "hasil" dan "belajar". Menurut Hasan Alwi (2003) "hasil" berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan "belajar" mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2011: 20). Menurut Mulyasa (2006), hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta

didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Keller (Mulyono, 2003), mengatakan bahwa hasil belajar adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.

Dari beberapa pendapat mengenai hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif yang berupa kecakapan kerja serta berpikir, aspek afektif yang berupa pembentukan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah, dan aspek psikomotor berupa keterampilan serta kecakapan menggunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.

### **3. Proses Penggunaan Model Visual-Auditori-Kinestetika**

Penerapan model VAK guru memberikan gambaran secara langsung yang dapat dilihat oleh peserta didik baik pada papan tulis atau menggunakan infocus, selanjutnya siswa mencatat bagian dari apa yang disampaikan oleh guru. pembelajaran auditori yang disampaikan oleh guru tentunya harus memperhatikan jangkauan suara agar terdengar jelas oleh semua peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat aktif mendengarkan dengan jelas, dalam pembelajaran kinestetik guru memberikan gambaran apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, menirukan, mendemonstrasikan, membuat karya inovasi sendiri, sehingga ketiga unsur ini digabungkan dalam satu pembelajaran, dengan model pembelajaran multi-sensorik (penglihatan-pendengaran, dan gerak). Dapat disampaikan dengan cara: Pada tahap awal menggunakan visual, siswa belajar dengan melihat, memperhatikan gambar atau pembelajaran yang dilakukan guru, baik secara langsung atau media yang sudah dimodifikasi; Pada tahap kedua menggunakan auditori, siswa belajar dengan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru baik yang langsung atau melalui media elektronik; Pada tahap ketiga menggunakan kinestetik, siswa belajar dengan menggunakan aktivitas fisik yang dibimbing oleh guru melakukan sesuatu yang mengarahkan pada hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran visual-auditori-kinestetik adalah sebagai berikut: Tahap persiapan antara lain mempersiapkan peserta didik (perkenalan, penyesuaian jiwa-raga), menyampaikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran; menyampaikan model pembelajaran, Memberikan motivasi agar terlibat dengan aktif dalam proses pembelajaran. Tahap penyampaian antara lain, menyampaikan tema pembelajaran; menggali potensi peserta didik terhadap materi yang akan dikaji bersama (dengan pertanyaan apiriasi). Tahap pelatihan antara lain; meminta peserta didik untuk menuliskan apa yang sedang dipelajari, membimbing peserta didik untuk membuat karya, hasil dari pembelajaran dan meminta siswa mempresentasikan hasil dari tugas (karya) dari pembelajarannya. Tahap terakhir yaitu Tahap penampilan hasil antara lain, mengoreksi hasil dari karya peserta didik, memberikan konfirmasi dan penguatan dari hasil pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan melakukan umpan balik dengan peserta didik.

### **4. Kelebihan dan Kekurangan Diantara Visual, Auditori dan Kinestetik**

Pembelajaran visual merupakan alat untuk memahami informasi melalui gambar, video, grafik, peta dan lainnya dengan kelebihan diantaranya, dapat memperkuat ingatan, mempercepat informasi sampai pada tujuan, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan keaktifan kecerdasan kognitif, sedangkan kekurangan model visual-auditori-kinestetik pendidikan antara lain, membutuhkan waktu lebih banyak lagi (dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi); membutuhkan media pembelajaran yang banyak; dalam satu sisi ada siswa yang tidak suka dengan metode tertentu; serta kurang tepat digunakan pada kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada pemaparan di atas dapatlah diambil hikmah manfaat dari pembelajaran visual, auditori dan kinestetik bahwa pembelajaran akan lebih efektif karena menggunakan ketiga unsur potensi pembelajaran (mata-telinga-anggota tubuh lainnya), mampu memberikan bimbingan teknis secara langsung kepada peserta didik, mampu memberikan pengembangan

potensi pemahaman secara maksimal dengan pemanfaatan ketiga potensi manusia itu sendiri, pemerataan kemampuan pemahaman dari ketiga potensi pada setiap peserta didiknya, serta cocok digunakan pada pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka atau kurikulum mandiri dan pondok pesantren salafiyah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu diharapkan guru dalam menerapkan model VAK hendaknya mempertimbangkan beberapa hal berikut agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tahapan yaitu membutuhkan waktu lebih banyak lagi (dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi), membutuhkan media pembelajaran yang banyak, dalam satu sisi ada siswa yang tidak suka dengan metode tertentu, namun kurang tepat digunakan pada kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abu AlFida', Muhammad Izzat (2006) *Kaifa nahfazul Quran*. Kaherah: Darul Salam.
- Abu AlWafa, Aliyallah Ali. (1999). *AnNur almubin lithafiz alQuran alKarim*. Kaherah: Darul Wafa'.
- Ahsin W, (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal AlQur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 6366 6
- Entwistle, N., & Entwistle, D. (2003). *Preparing for Examinations: The interplay of memorising and understanding, and the development of knowledge objects*. Higher Education Research & Development.
- AlSyarbini, Ibrahim Abdul Muni'm (2004), *AsSabil ila aljinan bi bayan kaifa yuhfazul Quran Zaqaziq*: Dar Ibnu Kathir.
- Andrianty, S. (2015). Penerapan Metode Quantum Learning dengan Learning Style VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X3 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. *Jurnal Primary*, 4(1), 5463.
- Andika, I. A. R. W., Wiyasa, I. K. N., Kes, M., & Asri, I. G. A. S. (2015). Penerapan Mind Mapping dalam Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan hasil belajar PKn dan Pengetahuan metakognitif tema citacitaku pada siswa kelas IVA SD Negeri 1 Tonja. *MIMBAR PGSD*, 3(1).
- Budiarsa, G. (2011). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Dencarik Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. UNDIKSHA Singaraja.
- DePorter, Reardon, & Nourie. (2010). *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning Di Ruangruang Kelas*. Bandung:Kaifa
- Ismail SM, (2009) *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: LSIS dengan RaSAIL), hlm 76.
- Istiyarningsih. (2011). Upaya meningkatkan kemampuan menghafal huruf Hijaiyah melalui Metode Reading Aloud do Kelas I MI Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011. (Master Thesis). Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Sematang. p. 50.
- Jasmi, K. A. & Che Noh, M. A. (2013). Sejarah, Kaedah, serta Model Pengajaran dan Pembelajaran al-Quran (History, Methods, and Models of Teaching and Learning of the Quran) in Bengkel Pemulihan dan Pengayaan Pengajaran dan Pembelajaran (PdP) alQuran SRA JAWI (Remedial and Enrichment Workshop for Teaching and Learning Quran SRA JAWI) at Lecture Hall, Masjid Negara, Jalan Perdana 50480, Kuala Lumpur on 2829 October 2013, pp. 117.
- Kastner, M., & Stangl, B. (2011). Mapping learning aids and introducing learning styles as a moderator. In *System Sciences (HICSS)*, 2011 44th Hawaii International Conference on (pp. 110). IEEE.

- Lestari, Reni Dwi. (2011). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Tanjungrejo 2 Malang. Skripsi, Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Drs. Sutarno, M.Pd (II) Dra. Hj. Sukamti, M.Pd.
- Mahfudz, Asep. 2012. Cara Cerdas Mendidik yang menyenangkan “Berbasis Super Quantum Teaching”. Bandung: Simbiosis Rekatama Putra.
- Miftahul Huda. 2013. ModelModel Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Russel, L. 2011. Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Pembelajaran Cepat. Bandung: Nusa Media
- Sasi, D. A. (2014). The Correlation Study between Learning Style and Learning Outcome of the First-Year students in Structure Analysis class at study program of English. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*, 4(6).
- Shodiqoh.U,(2014). Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Terhadap hasil belajar bahasa arab siswa kelas VIII MTSN NGAWEN Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Suardika, I. W. R., & Manuaba, I. S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Terhadap hasil belajar IPA SISWA Kelas V SD Negeri 2 Sesetan. *MIMBAR PGSD*, 1.
- Trisetio, E. (2014). Eksperimentasi Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap hasil belajar Matematika. *EKUIVALENPendidikan Matematika*, 12(4)